ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa SMP

Sobirin
SMP Negeri 2 Watukumpul Kabupaten Pemalang
Email: niluhcunil1@gmail.com

Info Artikel
Riwayat Artikel
Diterima: *2 Januari 2019*
Direvisi: *13 April 2019*
Disetujui: *5 Mei 2019*
Dipublikasikan: *Juni 2019*

Keyword:
Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian Bimbingan Kelompok motivasi belajar kepada siswa SMP Negeri 2 Watukumpul Kab Pemalang. Jenis penlitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan model *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah 7 orang siswa menjadi sumber penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner motivasi belajar. Teknik analisis data mengggunakan analisis deskriptif dan analisis uji beda *Wilcoxen*. Hasil penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok motivasi belajar secara signifikan meningkat motivasi belajar siswa..

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY

https://doi.org/10.24176/jkg.v5i1.6339

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Watukumpul Kab Pemalang adalah salah satu sekolah Negeri, yang memiliki keunggulan, disiplin, menanamkan budi luhur yang tinggi dan dapat membentuk anak-anak berprestasi dengan kualitas yang baik. Di perkembangan zaman berkembang banyak sekali sekolah-sekolah negeri maupun swasta lain yang bermunculan di daerah Pemalang dengan berbagai keunggulan. Sehingga persaingan menjadi peserta didik di SMP Negeri 2 Watukumpul yang tidak ketat. Sehingga banyak calon peserta didik yang memiliki nilai prestasi akademik yang kurang baik dapat diterima, bahkan untuk memenuhi kuota di Negeri 2 Watukumpul Kab Pemalang peserta didik yang tidak diterima disekolah negeri maupun swasta yang lain, langsung diterima di SMP Negeri 2 Watukumpul . Hasil pra penelitian tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Watukumpul adalah : Kategori tinggi 14 siswa (16 %), sedang 22 siswa (26 %), rendah 51 siswa (58%). Menurut Schunk, 1995 Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu ditingkatkan

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai tujuan belajar meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas, untuk bekerja dalam

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

melakukan tugas. Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Movere,* yang berarti bergerak (*move).* Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003).

Motivasi belajar yang tinggi merupakan satu potensi dan modal dasar bagi peserta didik dalam mencapai tujuan baik dalam belajar atau dalam kehidupan sehari – hari. Apabila motivasi rendah, maka sangat mungkin hasil belajar yang diterima juga rendah (Pintrich dan Schunk, 2008). Bimbingan dan konseling sebagai bagian intergal dari pendidikan tuntu saja memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat diaplikasikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok siswa agar kelompok itu menjadi kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. (Prayitno, 1995).

Didalam penelitian ini Purnama (2017) Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa . masalah dalam penelitian adalah " apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung?". Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan desain one- group pretest-posttest. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok hal ini ditunjukkan menggunakan uji Wilcoxon, data posttest diperoleh Zhitung = -2,805 < Ztabel 0,05 = 1,645. Dengan demikian dari hasil penelitian bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok.

Sedangkan penelitian Maharani (2011) mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Kelas VII SMP N1 Surakarta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sesudah dilakukan bimbingan kelompok. Dari hasil analisis data terdapat koefisien Mann-Whitney U = 2,500 dan koefisien sig. 0,261>0,05. Dengan demikan dari hasil penelitian bahwa motivasi belajar belum mengalami peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok .

Berdasarkan hasil penelitian Purnama (2017) dan Maharani (2011) penulis memilih menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

Berdasarkan hasil yang berbeda Purnama (2017) dan Maharani (2011) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok SMP Pangudi Luhur Tuntang.

Pintrich dan Schunk (2008) "*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*". Motivasi adalah proses dimana tujuan diarahkan pada aktivitas langsung yang didukung dan secara berkelanjutan. Motivasi adalah proses bukan sebuah produk. Sebagai proses, jangan mengamati motivasi dengan langsung melainkan kita menyimpulkan dari tindakan dan mengungkapkan dengan kata – kata. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa motivasi bukan suatu produk namun suatu proses yang berjalan yang dapat dilihat melalui tindakan atau perilaku yang timbul.

Ahmadi dan Supriyono (2013) Mengungkapkan bahwa motivasi yang lemah seseorang akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu didalam kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Permasalahan lain yang menyebabkan siswa mengalami motivasi belajar rendah yaitu ribut didalam kelas seperti mengajak teman mengobrol ketika guru menjelaskan materi, dan tidak mau belajar yang ditunjukkan dengan siswa diam saja ketika tidak bisa, hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013) bahwa seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya, apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang sehingga hal terebut akan tampak pada 8 anak suka mengganggu, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah, siswa tidak mencatat pelajaran, pasif untuk bertanya baik dengan guru ataupun teman, diam saja ketika guru bertanya. Hal tersebut juga akan menjadi penyebab siswa mengalami motivasi belajar rendah. Motivasi belajar rendah perlu mendapatkan penanganan dari guru pembimbing. Adapun dalam memberikan bantuan dalam mengatasi motivasi belajar rendah , peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut POP BK 2016, Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan angggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik bimbingan kelompok bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stress.

Tujuan bimbingan kelompok ditentukan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Prayitno, 2004). Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung secara tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok adalah membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi dalam diri anggota melalui suasana yang ada di dalam kelompok. Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (Hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun nonverbal.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membantu mengembangkan siswa agar memiliki sikap yang positif dan membantu mengembangkan keterampilan dalam hal menghargai orang lain. Seperti, menahan dan mengendalikan diri, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Siswa di sekolah mengalami banyak informasi baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Belajar di sekolah dan berusaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok proses yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Prayitno (2004)

> *"Layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara berkelompok yang membahas topik – topik khusus yang menjadi keperdulian anggota kelompok."*

Winkel dan Hastuti (2010) Menyebutkan

> *"Pelayanan bimbingan akademik sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok yang memuat berbagai unsur, salah satunya yaitu proses penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan selama belajar dirumah, secara individu atau cara kelompok."*

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

Agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik maka diperlukan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok, peduli satu sama lain dan adanya tujuan yang sama antar anggota kelompok, serta fokus masalah yang harus diselesaikan oleh siswa atau semua anggota kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok kali ini fokus masalahnya adalah meningkatkan motivasi belajar. Dinamika kelompok juga amat berperan penting, dimana dinamika kelompok dapat menciptakan suasana kebersamaan, berbagai informasi yang benar, pengetahuan, pengalaman, dan mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dijelaskan Prayitno (1995)

> *"Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakan dalam kelompok ini."*

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah dalam peningkatan motivasi belajar siswa, guru pembimbing dapat memberikan bantuan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar mampu mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga serta pengambilan keputusan dan pengarahan diri hal tersebut akan mendorong siswa memiliki optimisme serta motivasi dalam belajarnya. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tertentunya konselor harus mampu menciptkan rasa percaya, aman, dan keterbukaan, agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan keterebukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya agar dinamika kelompok dapat tercipta yang akan sangat berguna dalam menyelesaikan atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini meningkatkan motivasi belajar semua anggota bimbingan kelompok

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *Experiment* memakai *One Group Pre test-Post test Design* yang dilaksanakan dalam tiga tahap (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Watukumpul dengan subjek penelitian siswa yang memiliki kategori motivasi rendah. Adapun yang menjadi populasi adalah semua siswa di SMP Negeri 2 Watukumpul, yang berjumlah 87 orang siswa. Sugiyono, 2013. Menyebutkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampling jenuh

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel berjumlah 14 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini menggunakan *Motivated Stategies for Learning Quetionnaire* (MSLQ) yang disusun oleh (Paul R. Pintrich, David A.F Smith, *et all*. 1992). Bentuk kuesioner motivasi belajar ini terdiri dari 31 item pernyataan yang harus dijawab oleh responden berhubungan dengan motivasi belajar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 2 Watukumpul dengan jumlah subjek 14 siswa. Adapun masalah yang telah diteliti adalah apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest desaign*. Dari hasil analisis jawaban *posttest* subjek terhadap 31 butir pernyataan motivasi belajar, dan dari perhitungan diatas maka interval yang diperoleh adalah 23.25, namun penelitian membulatkan interval tersebut menjadi 23. Dari kategorinya dapat dilihat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi 12 siswa (85.71%) dan 2 siswa (14.26 %) memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui signifikansi peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok motivasi belajar kepada siswa SMP Negeri 2 Watukumpul, maka pengumpulan data yang dilakukan meliputi *pretest dan posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan layanan kelompok sebanyak 8 kali yang diadakan pada bulan oktober dan November 2020. Posttest diberikan pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini, motivasi belajar subjek mulai terlihat meningkat setelah diberikan treatment atau melakukan bimbingan kelompok pada pertemuan ke 3. Pada pertemuan tersebut membahas topik perlunya motivasi dalam belajar. Dinamika kelompok begitu hangat karena interaksi antar anggota sudah mulai tidak canggung lagi. Anggota kelompok memahami bahwa kita perlu menumbuhkan motivasi dan itulah yang membuat semua anggota kelompok termotivasi.yang sudah disampaikan pada analisis uji beda yang membuktikan yang membuktikan bahwa terjadi pengingkatan secara signifikan termotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Watukumpul melalui layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini membuktikan bahawa teori motivasi dari Pintrich yaitu " *Motivation is the process whereby goal-directend activity is instigated and sustained*". Motivasi adalah proses dimana tujuan diarahkan pada aktivitas langsung yang

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

didukung dan secara berkelanjutan. Motivasi memang dapat ditingkatkan jika diberikan secara terus menerus dan berkesinabungan. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dilakukan terus menerus dan dilakukan dengan langkah nyata atau secara langsung.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan aktivitas langsung dan berkelanjutan, maka guru harus terus menerus merangsang motivasi siswa supaya tetap dalam kategori sedang, tinggi atau sangat tinggi. Bila motivasi belajar siswa baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dan prestasi siswa. Hasil belajar dan prestasi siswa dapat digunakan siswa dalam meraih masa depan yang lebih baik

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis jawaban posttest subjek terhadap 31 butir pernyataan motivasi belajar, dan dari perhitungan dimaka interval yang diperoleh adalah 23.25, namun penelitian membulatkan interval tersebut menjadi 23. Dari kategorinya dapat dilihat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi 12 siswa (85.71%) dan 2 siswa (14.26 %) memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Daftar Pustaka

Alexander, D.J. 2000. *Newcastle Disease* and other *Avian Paramyxovirus*. *Rev. sci. tech. Off. int. Epiz.* Vol. 19, No. 2, Hal. 443-462. Central Veterinary Laboratory, Weybridge, New Haw, Addlestone, Surrey KT15 3NB, United Kingdom

Ames, C & Archer, J. 1998.*Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. Journal of Educational Psychology. Vol. 80, no. 3, 260-267.* The American psychological Assiciation, Inc . www.digilib.uinsby.ac.id.Maret 2017.

Amti, Erman dan Prayitno. 2004. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Corno, L., & Mandinach, E. B. 1983. *The Role of Cognitive Engagement in Classroom Learning and Motivation. Educational Psychologist,* 18(2), 1-8

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pintrich, Paul R & Dale H. Schunk. 1996. *Motivation in Education, Theory, Research, and Application*. Ohio : Prentice Hall.

Pintrich, Paul R & Schunk, Dale H. 2002. *Motivation in Education : Theory,Research, and Applications*-2.Upper Saddle River. New Jersey : Merril Prentice Hall.

Jurnal Konseling Gusjigang
Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-9
ISSN 2460-1187 (Print)
2503-281X (Online)

Pintrich, P.R. 2003. *Current issues in achievement goal theory and research. Educational Research*, 319-323.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang

Sampurnawati, Endang. 2013. *Artikel Upaya peningkatan motivasi belajar melalui Bimbingan Kelompok (PTBK pada siswa SMK Perintis 29 Semarang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Vol 1, No 2. IKIP Veteran Semarang.*

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

_____. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: PT. Grasindo

Winkel. 2012.*Psikologi Pengajaran.*Yogyakarta : Media Abadi